



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PEDUNGAN MEDIKA

Ni Made Alit Arsini¹, Pande Putu Indah Purnamayanthi², I Gusti Agung Manik Karuniadi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali, Indonesia

pandeindah25@gmail.com¹

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge Level;
Exclusive Breastfeeding;
Breastfeeding Behavior.

Abstract: Exclusive breastfeeding is a health behavior that can be influenced by many factors, including maternal knowledge about exclusive breastfeeding. Mothers who have knowledge about exclusive breastfeeding will behave or act in accordance with the knowledge they have. This type of research is correlation analytics with a cross-sectional design. The number of samples involved in this study was 37 people with purposive sampling technique. Data collection using knowledge and behavior questionnaires. The results of the spearman rank test obtained a p value of $0.000 < 0.05$, this result shows that there is a relationship between the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding behavior.

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan;
ASI Eksklusif;
Perilaku Pemberian ASI.

Abstrak: Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan cross-sectional. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 37 orang dengan teknik sampling purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku. Hasil uji rank spearman didapatkan angka p value sebesar $0,000 < 0,05$, hasil ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Article History:

Received : 17-02-2024
Revised : 20-06-2024
Accepted : 28-06-2024
Online : 01-07-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.22120>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan diare, salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemberian ASI eksklusif ikut berperan dalam pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* dalam *the 2030 agenda for sustainable development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun paling sedikit

25 per 1.000 kelahiran hidup, hal tersebut dapat dicapai dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Data Cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 6 bulan di seluruh dunia berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2022 sebesar 48% (United Nations International Children's Emergency Fund, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 72,04% sedangkan target nasional untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 80%. Cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Provinsi Bali sebesar 66,52% (Badan Pusat Statistik, 2022). Cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Kota Denpasar Tahun 2022 sebesar 63,5% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Dampak rendahnya angka cakupan pemberian ASI Eksklusif berpotensi meningkatkan angka kematian bayi sebesar 55% (World Health Organization, 2018). Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat memperberat penyakit seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan diare. Rendahnya prevalensi dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan risiko angka kesakitan dan kematian pada bayi di negara-negara berkembang, terutama ISPA dan diare, selain itu kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Putri et al., 2021).

Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu penyebab lainnya berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2013). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2017). Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat yang diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI (Pratiwi et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku kesehatan, menurut Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2014) perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Hasil Penelitian Lubis & Harahap (2021) menemukan faktor-faktor yang berperan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah faktor predisposing, yaitu pengetahuan tentang cara menyimpan ASI dan tata laksana pemberian ASI di tempat kerja, faktor enabling yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana ASI, serta faktor reinforcing, yaitu dukungan atasan kerja dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian Fahira (2021) menyatakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap ibu, peran petugas, dan peran suami. Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2013).

Hasil penelitian Tarigan, Ompusungu, dan Napitupulu (2022) menemukan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe, ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan buruk tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil Penelitian Lubis & Harahap (2021) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif 1,32 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Hasil studi awal yang dilakukan di Klinik Pedungan Medika pada bulan Januari hingga Juni 2023, jumlah ibu menyusui yang berkunjung sebanyak 227 orang. Pada bulan Juli melalui wawancara dengan 10 ibu menyusui yang memiliki bayi berumur 6 bulan ditemukan fenomena bahwa hanya 8 orang ibu (80%) tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Klinik Pedungan Medika

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan model pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yakni ibu menyusui yang berkunjung ke Klinik Pedungan Medika dari bulan Januari hingga Juni 2023 sebanyak 227 orang dengan rata-rata perbulan 37 orang. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 37 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari Kuesioner karakteristik, Kuesioner pengetahuan, dan kuesioner Perilaku pemberian ASI eksklusif. Uji analisis data yang digunakan yakni uji *Rank Spearman* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Klinik Pedungan Medika Tahun 2023

Karakteristik	f	%
Umur		
Terlalu Muda (< 20 tahun)	0	0
Usia Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	35	94.6
Terlalu Tua (> 35 tahun)	2	5.4
Pendidikan		
Dasar	2	5.4
Menengah	13	35.1
Tinggi	22	59.5
Pekerjaan		
Swasta	20	54.1
PNS	1	2.7
Wiraswasta	8	21.6
Ibu Rumah Tangga	8	21.6
Total	37	100.00

Berdasarkan uraian Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu menyusui penelitian berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (94,6%), pendidikan sebagian besar tamat jenjang pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (59,5%) dan pekerjaan sebagian besar swasta sebanyak 20 responden (54,1%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Klinik Pedungan Medika Tahun 2023

No	Pengetahuan	Hasil	
		f	%
1	Baik	19	51.4
2	Cukup	5	13.5
3	Kurang	13	35.1
	Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (51,4%).

c. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pedungan Medika Tahun 2023

No	Perilaku	Hasil	
		f	%
1	ASI Eksklusif	21	56.8
2	Tidak ASI Eksklusif	16	43.2
	Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (56,8%).

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pedungan Medika 2013

No	Pengetahuan	Perilaku				Total	P value	Correlation Coefficient	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
		f	%	f	%				
1	Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	0,000	0,864
2	Cukup	3	60	2	40	5	100		
3	Kurang	0	0	13	100	13	100		

Berdasarkan uraian Tabel 4 menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka perilaku pemberian ASI eksklusif cenderung semakin memberikan ASI eksklusif dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif maka perilaku pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini terlihat terlihat dari 19 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (94,7%) memberikan ASI eksklusif, dari 5 orang ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (60%) memberikan ASI eksklusif, dari 13 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya (100%) tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* didapatkan angka *p value* sebesar $0,000 < \text{dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu } 0,05$, hasil ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Klinik Pedungan Medika (hasil uji terlampir). Hasil uji *Rank Spearman* juga didapat nilai *coefisien corelation* sebesar 0,864 dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan hubungan yang positif (searah) artinya jika pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif baik maka perilaku pemberian ASI eksklusif akan semakin baik.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Ibu Menyusui

1) Umur

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar berada pada kategori usia reproduksi sehat berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (94,6%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Bakker, Utami, dan Ningsih (2023) menemukan karakteristik ibu menyusui di Puskesmas Alak Kupang paling banyak (71,2%) berumur 20-35 tahun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Junaedah (2020) juga menemukan karakteristik ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak sebagian besar (83,3%) berumur 20-35 tahun

Berdasarkan teori menurut Mubarak (2017) semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir termasuk juga mengenai pemberian ASI Eksklusif. Hal ini juga di dukung oleh Notoatmodjo (2014) usia

20-35 tahun termasuk dewasa muda dimana kemampuan mental mencapai puncaknya untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Peneliti berpendapat, umur ibu menyusui pada rentang 20-35 tahun ini termasuk kedalam rentang usia produktif, dimana pada umur ini individu berinteraksi dengan masyarakat luas dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, sehingga pada masa usia tersebut seseorang akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk menambah pengetahuan melalui berbagai hal yaitu televisi, majalah, koran, internet dan mengikuti penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif.

2) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar sebagian besar tamat jenjang pendidikan tinggi sebanyak 22 responden (59,5%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan, Ompusungu, dan Napitupulu (2022) menemukan karakteristik pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe sebagian besar (60%) berpendidikan sarjana. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Batubara (2018) juga menemukan karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu sebagian besar (58,2%) berpendidikan sarjana.

Berdasarkan teori menurut Sunaryo (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan. Menurut Mantra (2017) tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya

Peneliti berpendapat, pendidikan yang dimiliki oleh ibu menyusui dapat mempengaruhi pengetahuan, secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas di bandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, maka hasilnya tingkat pendidikan yang baik akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang baik pula.

3) Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar swasta sebanyak 20 responden (54,1%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Junaedah (2020) juga menemukan karakteristik ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak sebagian besar (62,3%) bekerja sebagai karyawan swasta. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Batubara (2018) juga menemukan karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu sebagian besar (54,5%) bekerja sebagai karyawan swasta.

Berdasarkan teori menurut Notoatmodjo (2014) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena pengalaman belajar dalam bekerja yang berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Dalam pekerjaan juga dapat memperoleh pengalaman sehingga dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Mantra (2017) pekerjaan mempengaruhi seseorang untuk mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses

belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Sedangkan Nurkhasanah (2019) pekerjaan dapat memberikan kesempatan suatu individu untuk sering kontak dengan individu lainnya, bertukar informasi dan berbagai pengalaman dengan teman sekerjanya, sehingga lebih terpapar dengan program-program kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif.

Peneliti berpendapat, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki responden, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, hal-hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (51,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedah (2019) menemukan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak sebagian besar yaitu 64,51% memiliki pengetahuan baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) juga menemukan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro sebagian besar yaitu sebanyak 52,5% ibu memiliki pengetahuan yang baik.

Ibu menyusui yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dapat disebabkan karena responden mendapatkan informasi kesehatan tentang ASI eksklusif dari berbagai sumber informasi yang tersedia seperti buku, media massa, dari kerabat terdekat seperti suami, saudara dan informasi petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan dengan teori Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat, adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Harahap (2021) menyatakan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang baik akan berdampak pada pengetahuan yang baik pula.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Udijono, dan Martini (2021) menyatakan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah sumber informasi. Baik tidaknya suatu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat tentang pengetahuan tersebut. Informasi tentang ASI eksklusif yang didapat dari tenaga kesehatan akan berbeda dengan informasi yang berasal dari media massa ataupun yang lainnya. Informasi yang didapat dari tenaga kesehatan akan lebih baik dibandingkan yang lainnya. Hal ini dikarenakan informasi tersebut sudah diberikan langsung oleh yang mengetahuinya dan yang paham betul tentang ASI eksklusif. Jika informasi yang didapat dari media massa bisa saja terjadi salah penafsiran atau ibu kurang paham dan tidak mengerti tentang informasi yang disampaikan.

Peneliti berpendapat, pengetahuan responden dalam kategori baik, hal ini tidak terlepas dari usaha petugas kesehatan di Klinik Pedungan Medika yang terus menerus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu menyusui menunjukkan bahwa informasi tentang pemberian ASI eksklusif sudah diketahui oleh ibu, hal ini dapat disebabkan karena seringnya pasien berinteraksi dengan petugas kesehatan memungkinkan mereka sering terpapar informasi tentang pemberian ASI eksklusif serta mencari informasi sendiri melalui internet. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan responden yang memiliki pengetahuan baik, mereka sering mencari informasi tentang pemberian ASI eksklusif dari bidan dan juga bertanya ke teman-teman yang sudah pernah menyusui sebelumnya. Alasan mereka mencari informasi seputar pemberian ASI eksklusif dikarenakan menginginkan bayi selalu dalam keadaan sehat. Perkembangan teknologi yang

semakin canggih memudahkan ibu menyusui mencari informasi tentang ASI eksklusif salah satunya melalui media internet karena hampir semua orang sekarang mempunyai handphone yang dapat digunakan untuk mengakses internet, responden yang memiliki pengetahuan baik mengatakan mendapat informasi tentang ASI eksklusif melalui internet.

Hasil penelitian ini juga didapatkan hasil sebanyak 13 orang (35,1%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dapat disebabkan kemungkinan hal ini dapat terjadi karena informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan kurang di pahami ibu, kurang dapat mengingat, dan tidak familier dengan informasi yang di berikan petugas kesehatan pada saat penyuluhan, pendidikan dapat juga disebabkan penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami dan tidak pernah didengar sebelumnya oleh ibu akibatnya proses transfer ilmu pengetahuan itu tidak mencapai tujuannya. Hal lain yang menyebabkan pengetahuan ibu kurang adalah pemberian pendidikan kesehatan hanya melalui metode tatap muka namun tanpa menggunakan alat bantu sehingga informasi yang diberikan hanya diingat saat diberikan pendidikan kesehatan dan responden juga memperoleh informasi tentang ASI eksklusif hanya sebatas mendengar saja tanpa melihat langsung apa yang harus dilakukan sehingga hal tersebut mempengaruhi ingatan yang secara tidak langsung berdampak pada pengetahuan yang dimiliki.

Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan ibu kurang tentang ASI eksklusif adalah kurang proaktif dalam mencari informasi mengenai ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan kurangnya motivasi ibu untuk mencari tahu tentang ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan kepada ibu melalui penyuluhan diacara arisan, dasawisma, PKK dan kegiatan lain, melalui konseling atau bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media seperti vidio dan brosur sehingga ibu hamil lebih dapat mengingat informasi yang diberikan disamping itu juga dapat memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu menyusui saja, tetapi juga pada suami agar nantinya juga mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

c. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 21 orang (56,8%). Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2021) tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Pukesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 63,4% memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis & Harahap (2021) tentang perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 60,2 % memberikan ASI eksklusif.

Perilaku pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan ASI eksklusif dapat disebabkan ibu memiliki akses informasi yang baik tentang ASI eksklusif, hal ini sesuai dengan teori Green yang dikutip Notoatmodjo (2017) ketersediaan dan keterjangkauan sumber informasi merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap perilaku dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, demikian juga menurut Lestari (2019) akses informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan seseorang sehingga dapat berperilaku sehat. Informasi kesehatan yang diperoleh dapat membentuk perilaku sehat. Informasi yang jelas tentang ASI eksklusif dapat menyebabkan persepsi yang baik tentang manfaat ASI eksklusif yang akhirnya ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Menurut Sunaryo (2017) perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Keterpaparan informasi dari berbagai media tentang berbagai hal yang berhubungan dengan ASI sangat

mempengaruhi ibu untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Senada dengan pendapat Junaedah (2020) pengetahuan ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI.

Menurut peneliti, perilaku pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan ASI eksklusif disebabkan ibu menyusui memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, aspek pengetahuan sangat berperan penting mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif, dimana perilaku akan dipengaruhi oleh pola pikir responden, semakin baik pengetahuan responden mengenai perilaku pemberian ASI eksklusif, maka semakin baik perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga didapatkan hasil sebanyak 16 orang (43,2%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara-cara menyusui yang baik dapat menjadi faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI tidak eksklusif ini terjadi akibat banyak ibu telah memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum waktunya. ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI saja sejak lahir hingga berusia 6 bulan, tanpa tambahan makanan atau cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi maupun tim. Sedangkan ASI tidak eksklusif merupakan bayi diberikan ASI ditambah dengan makanan maupun minuman lain baik susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan.

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka perilaku pemberian ASI eksklusif cenderung semakin memberikan ASI eksklusif dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka perilaku pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini terlihat terlihat dari 19 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (94,7%) memberikan ASI eksklusif, dari 5 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (60%) memberikan ASI eksklusif, dari 13 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya (100%) tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji rank spearman didapatkan angka p value sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Klinik Pedungan Medika (hasil uji terlampir). Hasil uji Rank Spearman juga didapat nilai koefisien correlation sebesar 0,864 dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan hubungan yang positif (searah) artinya jika pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif baik maka perilaku pemberian ASI eksklusif akan semakin baik.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Ompusungu, dan Napitupulu (2022) menemukan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe, ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan buruk tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil Penelitian Lubis & Harahap (2021) menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif 1,32 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Perilaku sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, menurut Pratiwi, Udijono, dan Martini (2021) perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh

pengetahuan yang dimiliki oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI. Menurut Fahira (2021) pengetahuan merupakan faktor paling penting dalam menentukan cara atau metode pemberian ASI pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menimbulkan penyebab atau masalah dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai pentingnya ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya.

Menurut Wahyuningsih (2020) pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat berpengaruh pada perilaku pemberian ASI eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan bayinya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol, sehingga Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sangat perlu dilakukan pada ibu segera setelah melahirkan ditunjang dengan Inisiasi Menyusu Dini. KIE tidak hanya diberikan pada waktu setelah bayi lahir atau masa pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tetapi seharusnya sejak dalam kandungan atau kehamilan melalui kelas ibu hamil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Klinik Pedungan Medika, nilai *coefisien corelation* sebesar 0,864 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dengan hubungan yang positif (searah). Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat Meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan kepada ibu menyusui melalui penyuluhan di acara arisan, dasawisma, Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) dan kegiatan lain, melalui penyuluhan, konseling, atau mengajak untuk memberikan ASI eksklusif dengan memanfaatkan media seperti video dan brosur serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif dengan cara memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu menyusui saja, tetapi juga pada suami agar nantinya juga mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif .

Bagi ibu menyusui, diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai ASI eksklusif, serta mencari tahu manfaat memberikan ASI eksklusif agar memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga mendorong Ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayi, sehingga kebutuhan bayi akan gizi dapat terpenuhi dengan baik dan tercipta kasih sayang antara ibu dan bayi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dan untuk menambah wawasan tentang penelitian serupa. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode lainnya, sehingga dapat memberikan inovasi terbaru dalam promosi kesehatan dan melakukan penelitian lebih terperinci

mengenai kategori pengetahuan ibu, melalui faktor-faktor lain yang belum dapat diteliti dalam penelitian ini (budaya, status ekonomi, sikap, dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan lainnya).

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, F. (2021). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 40–46. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/view/196>
- Arikunto, S. (2018). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi* (2nd ed). Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator>.
- Bakker, S. R., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Menyusui Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Alak Kupang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 482–489. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2969>
- Batubara, F.I. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu*. Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kebidanan
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2022*. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Ekajayanti, P. P. N., Purnamayanthi, P. P. I., & Larasati, N. P. W. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Hj. Sulini, Denpasar. *Jurnal Medika Usada*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i1.39>
- Fahira, T. Z. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Fatimah, S., & Oktavianis, T.W. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 335-344.
- Hakim, A. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 767. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.984>
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss4.art3>
- Hamidah, L. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Dengan Pendekatan Health Belief Model di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Tangerang Selatan*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Junaedah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*. Skripsi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, A. U. N., & Harahap, T. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(4), 555–557.
- Mantra. (2017). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Media Info.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Santoso, B. A. (2017). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Noorbaya, S., Llyod, S.S., & Puri, Y.E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam Vol. 5, No.2*
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhasanah. (2019). *ASI atau Formula Ya? Panduan Lengkap Seputar Asi Dan Susu Formula*. Jakarta: Flash Book.

- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, A., Adi, M. S., Udijono, A., & Martini, M. (2021). Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 510–517. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.29799>
- Purwanto, H. (2018). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sastroasmoro, S & Ismail, S. (2018). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*: Jakarta: Binarupa Aksara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2022). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Tarigan, M. E. M., Ompusunggu, H. E. S., & Napitupulu, R. R. J. (2022). Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe. *Health and Medical Journal*, 4(2), 84–92. <https://doi.org/10.33854/heme.v4i2.959>
- United Nations International Children's Emergency Fund. (2022). *Monitoring The Situation Of Children And Women*. <https://data-unicef-org.translate.google>.
- Wahyuningsih, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Organization. (2018). *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. <http://www.who.int/nutrition/publications>